

ANALISIS FAKTOR UMUR DAN PARITAS YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI IMPLAN DI PUSKESMAS DARUL AZHAR TAHUN 2024

Kartini^{1*}, Suhrawardi², Efi Kristiana³, Isnaniah⁴

^{1,2,3,4} Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin

*Corresponding email: tk8749029@gmail.com

Abstrak: Latar Belakang : Kontrasepsi implan merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif dan aman. Meskipun demikian, penggunaan kontrasepsi Implan di Indonesia masih belum optimal. Pemakaian kontrasepsi di Kabupaten Tanah Bumbu pada tahun 2020 mencapai penggunaan implan sebanyak 11,56% masih kurang dari target yaitu 13% Tujuan : untuk mengetahui faktor umur dan paritas yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi Implan di wilayah kerja Puskesmas Darul Azhar Tahun 2024. Metode : Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi 1.799 dan sampel dalam penelitian ini adalah 95 akseptor KB aktif yang diambil dengan teknik purposive sampling, dengan variabel penggunaan kontrasepsi implan, umur dan paritas. Instrumen yang digunakan adalah buku register KB kemudian data dianalisis menggunakan uji chi square. Hasil: responden yang menggunakan kontrasepsi implan sebanyak 12 (22,1%), dengan umur >20 atau >35 tahun sebanyak 13 (33,3%), Paritas >3 anak sebanyak 20 (30,3%). ada hubungan yang signifikan antara faktor umur dan paritas ibu terhadap penggunaan kontrasepsi Implan dengan *p-value* 0,028 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan. Kesimpulan : usia reproduksi semakin tua dan paritas semakin banyak cenderung menggunakan kontrasepsi implan. di harapkan petugas kesehatan memberikan konseling yang lebih personal dan terarah kepada ibu dengan paritas tinggi mengenai manfaat KB Implan sebagai metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif dan aman.

Kata Kunci : implan, akseptor, paritas, umur

Abstract: Background : Implantable contraception is one of the effective and safe long-term contraceptive methods. However, the use of implanted contraceptives in Indonesia is still not optimal. The use of contraception in Tanah Bumbu Regency in 2020 reached 11.56% of implant use, which is still less than the target of 13% Objective : to find out the age and parity factors related to the use of implant contraception in the work area of the Darul Azhar Health Center in 2024. Method: This study uses a cross sectional approach. The population of 1,799 and the sample in this study were 95 active birth control acceptors taken by purposive sampling technique, with variables of implant contraceptive use, age and parity. The instrument used was a family planning register book then the data was analyzed using the chi square test. Results: 12 (22.1%) respondents used implanted contraceptives, 13 (33.3%) were >20 or >35 years old, and 20 (30.3%) were >3 children. There was a significant relationship between age factor and maternal parity on the use of implanted contraceptives with a *p-value* of 0.028 ($p < 0.05$), meaning there was a relationship. Conclusion : the older the reproductive age and the more parity there is a tendency to use implanted contraceptives. It is hoped that health workers will provide more personalized and targeted counseling to mothers with high parity regarding the benefits of Implantable Birth Control as an effective and safe long-term contraceptive method.

Keywords : implant, acceptor, parity, age

PENDAHULUAN

Pemerintah dalam usaha meningkatkan kesejahteraan bangsa, telah dan sedang melakukan pembangunan dalam segala bidang, termasuk usaha-usaha untuk mengatasi masalah kependudukan. Berbagai masalah kependudukan meliputi : pertumbuhan penduduk yang tinggi, penyebaran penduduk yang tidak merata, penduduk usia muda yang lebih besar serta kualitas sumber daya yang relatif rendah.

Salah satu upaya yang perlu dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah ini adalah Program Keluarga Berencana (KB). Program KB mempunyai posisi yang strategis dalam upaya penanggulangan laju pertumbuhan penduduk melalui kelahiran, pendewasaan usia perkawinan, dan pembinaan ketahanan serta peningkatan kesejahteraan keluarga. (Jamuddin et al., 2023)

Keluarga berencana (KB) dalam kesehatan reproduksi berperan untuk menunjang tercapainya kesehatan ibu dan bayi, karena kehamilan yang diinginkan dan berlangsung dalam keadaan yang tepat akan lebih menjamin keselamatan ibu dan bayi yang dikandungnya. (Kamaruddin et al., 2020).

Implan adalah suatu alat kontrasepsi yang mengandung levonorgentel yang dibungkus dalam kapsul silatic silicon polidymetri silicon dan disusukan dibawah kulit. Jumlah kapsul yang disusukan dibawah kulit adalah sebanyak 2 kapsul masing-masing kapsul panjangnya 44 mm, masing-masing diisi dengan 70mg levonorgetel, dilepaskan kedalam darah secara difusi melalui dinding kapsul levonorgetel adalah suatu progestin yang dipakai juga dalam pil kb seperti mini pil atau kombinasi.

Efek samping KB Implant diantaranya tidak haid, peningkatan berat badan, spotting atau bercak, kemungkinan infeksi pada bekas insisi, nyeri kepala, sirkulasi menstruasi lebih panjang, gairah seksual menurun, jerawat, depresi (Mega, 2017).

Data WHO menunjukkan bahwa pengguna alat kontrasepsi Implant di seluruh dunia masih di bawah alat kontrasepsi suntik, pil, kondom dan IUD, utamanya di Negara negara berkembang. Presentasi penggunaan alat kontrasepsi suntik yaitu 35,3%, pil 30,5%, IUD 15,2%, sedangkan Implant dibawah 10% yaitu 7,3%, dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 11,7%. Pada saat ini diperkirakan memakai IUD/AKDR, 30% terdapat di Cina, 13% di Eropa, 5% di Amerika Serikat, 6,7% di Negara-negara berkembang lainnya (Nurmalita Sari dkk., 2020).

Menurut BKKBN 2020, cakupan peserta KB aktif pada tahun 2020 yang memakai metode kontrasepsi implan sebesar 8,5%. Angka ini jauh lebih rendah apabila dibandingkan dengan metode kontrasepsi suntik 72,9%, metode pil 19,4%, dan metode IUD sebesar 8,5%. Pemilihan kontrasepsi khususnya implan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya umur dan paritas dimana telah dijelaskan bahwa KB merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T yaitu terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun).

Berdasarkan data kesehatan Indonesia tahun 2020, jumlah penduduk Kalimantan Selatan terdiri dari 3.073.584 jiwa. Dengan jumlah keseluruhan WUS terdiri dari 773.489 jiwa dan akseptor KB aktif mencapai 69,8%. Pemakaian kontrasepsi di Kabupaten Tanah Bumbu pada tahun 2020 mencapai 67,06%. Penggunaan suntik 43,4%, pil 34,79%, dan implan 11,56%.

Puskesmas Darul Azhar merupakan salah satu Puskesmas di Kabupaten Tanah Bumbu dengan jumlah penduduk cukup banyak yaitu 17.715 jiwa. PUS di Puskesmas Darul Azhar sebanyak 5.345 jiwa, dan yang puskesmas terendah dari 14 Puskesmas yang berada di Kabupaten Tanah Bumbu. (Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu, 2023).

Teori Lawrence Green menjelaskan bahwa perilaku kesehatan termasuk didalamnya pemilihan alat kontrasepsi yang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, pekerjaan, sikap, usia peserta KB aktif, tingkat pendidikan, jenis kelamin anak yang dimiliki, keterpaparan sumber informasi), faktor pemungkin (ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan, ketersediaan alat kontrasepsi, jarak ke tempat pelayanan kesehatan), dan faktor pendorong (dukungan keluarga, dukungan suami, dan peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana).

Faktor-faktor tersebut merupakan hal yang penting untuk diketahui karena dapat memengaruhi pengambilan keputusan seseorang dalam pemakaian alat kontrasepsi. Beberapa

hasil penelitian terdahulu seperti hasil penelitian Khalifatunnisa P.Z, et al (2021) menyebutkan bahwa Hasil uji statistik chi-square diketahui pvalue 0,002 ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan minat ibu dengan pemilihan KB implant. Hasil penelitian Arnita Rapang (2020) Hasil uji analisis dengan menggunakan kendalls tau diperoleh p value sebesar 0,005. Hasil uji signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$), Maka disimpulkan H_0 diterima yang artinya ada pengaruh antara pengetahuan terhadap minat ibu untuk memilih alat kontrasepsi implant di PKD Tanjunganom Salaman Magelang.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Analisis Umur dan Paritas Yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi Implan di Puskesmas Darul Azhar Tahun 2024.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Observasional analitik merupakan suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi melalui sebuah analisis statistik seperti korelasi antara sebab dan akibat atau faktor risiko dengan efek serta kemudian dapat dilanjutkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari sebab atau faktor risiko tersebut terhadap akibat atau efek (Syapitri, 2021).

Cross sectional merupakan penelitian yang mempelajari korelasi antara paparan atau faktor risiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen), dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (point time approach) (Syapitri, 2021).

Keuntungan yang utama desain cross sectional adalah desain ini relatif mudah, murah, dan hasilnya cepat dapat diperoleh. Penelitian ini mencoba menganalisis hubungan variable bebas (umur, paritas dan pengetahuan) dengan variable terikat (Pengguna kontrasepsi Implan).

Subjek Penelitian

Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian, Populasi merupakan seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri (Fahriani, 2023). Populasi penelitian ini adalah seluruh KB aktif di Puskesmas Darul Azhar bulan Mei-Juli 2024 yaitu berjumlah 1.799 orang.

Sampel

Menurut Amruddin (2022) sampel adalah bagian dari populasi yang terpilih menjadi sasaran penelitian yang memiliki jumlah dan karakteristik. Sampel KB aktif 1.799 orang. Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin. Adapun rumus Slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+(N \times d^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

$d = \text{Tingkat kepercayaan (1\%, 5\%, atau 10\%)}$

$$n = 1.799 / (1 + 1.799(0,01))$$

$$n = 1.799 / 18.99 = 94,73$$

$$n = 95$$

Berdasarkan rumus tersebut didapatkan sampel sebanyak 95 orang.

Tehnik Sampling

Menurut Yuliani.et al. (2023) metode probabilitas sampling adalah metode pengambilan sampel yang dipilih secara tidak acak dan dilakukan dengan metode purposive sampling, yang berarti satuan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan satuan sampel yang memiliki karakteristik yang diinginkan dengan kriteria:

Kriteria Inklusi :

1. Pengguna Kontrasepsi Kondom
2. Usia >20 Tahun <35 tahun
3. Jumlah anak <3
4. TD >180/110 mmHg

Kriteria Eksklusi :

1. Peserta KB aktif yang sedang hamil
2. Peserta yang menggunakan MOW
3. Metode Pengumpulan Data Penelitian

Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa format pengumpulan data tentang usia dan paritas pada PUS yang berkunjung di Puskesmas Darul Azhar dari bulan Mei-Juli 2024.

Cara Pengumpulan Data

Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Jenis sumber data dalam penelitian ini adalah Data Sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018). Data sekunder diambil dari Data diambil dari laporan PWS KB dan register KB di puskesmas Darul Azhar bulan Mei-Juli 2024.

Metode Pengumpulan Data

Studi Literatur

Studi literatur atau studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seseorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian teoritis dan referensi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Tujuan utama dari melakukan studi literatur adalah menemukan variabel-variabel yang diteliti, membedakan hal-hal yang sudah dilakukan dan menentukan hal-hal yang perlu dilakukan, melakukan sintesa dan memperoleh perspektif baru dan menemukan makna dan hubungan antar variabel. Melalui penelitian kepustakaan, peneliti memiliki pemahaman yang lebih luas dan lebih dalam tentang masalah yang akan dipelajari (Sugiyono, 2018).

Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada. Tetapi tidak semua dokumen memilih tingkat kredibilitas yang tinggi. Hasil penelitian observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya bila didukung oleh adanya suatu dokumen (Sugiyono, 2018).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Darul Azhar. Penelitian ini dilakukan mulai Juli 2024 sampai dengan Desember 2024.

Analisis Data

Analisis Univariat

Analisa Univariat yang digunakan oleh peneliti adalah dengan analisa descriptive yang dilakukan untuk menjabarkan setiap variabel yang sudah diteliti secara terpisah dengan membuat tabel frekuensi dari setiap variable. Analisis univariat dalam penelitian ini yaitu pada variable pemeriksaan IVA test, pengetahuan dan sikap pasangan usia subur. Adapun analisis univariat ini menggunakan rumus distribusi frekuensi yaitu dengan rumus:

$$p = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi penilaian.

n = Jumlah sampel keseluruhan

Analisis Bivariat

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis hubungan antara variable penelitian ini dengan uji chi square (Chi square (X^2)). Nilai c-kuadrat ini juga akan tergantung pada ukuran sampel. Semakin besar ukuran sampel maka nilai c-kuadrat akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya semakin kecil ukuran sampel maka nilai chi-kuadrat juga akan semakin kecil.

$$X^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

Keterangan :

O : nilai observasi (pengamatan)

E : nilai expected (harapan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Azhar Mei-Juli Tahun 2024

Pendidikan	<i>F</i>	%
Dasar	18	18,8
Menengah	48	50,5
Tinggi	29	30,5
Jumlah	95	100
Pekerjaan	<i>F</i>	%
Bekerja	36	37,8
Tidak Bekerja	59	62,1
Jumlah	95	100

Sumber : Data Sekunder Tahun 2024

Data Khusus Penelitian

Penggunaan Implan

Hasil penelitian penggunaan KB Implan di dapatkan tabel di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan KB Implan di Puskesmas Darul Azhar Mei-Juli Tahun 2024

KB Implan	Jumlah	
	<i>f</i>	%
Menggunakan	21	22,1
Tidak Menggunakan	74	77,9
Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 2 dari 95 responden yang tidak menggunakan kontrasepsi Implan sebanyak 21 orang (22,1%)

Umur Ibu

Hasil Penelitian umur ibu di dapatkan tabel di bawah ini :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu di Puskesmas Darul Azhar Tahun Mei-Juli Tahun 2024

Umur	Jumlah	
	<i>F</i>	%
20 s/d 35 Tahun	56	58,9
<20 atau >35 Tahun	39	41,1
Jumlah	95	100

Sumber : Data Sekunder Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.4 dari 95 responden yang berumur 20 s/d 35 Tahun sebanyak 56 orang (58,9%).

Paritas

Hasil Penelitian paritas ibu di dapatkan tabel di bawah ini :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas Ibu di Puskesmas Darul Azhar Mei-Juli Tahun 2024

Paritas	Jumlah	
	<i>F</i>	%
1-3 Anak (Tidak Beresiko)	29	30,5
>3 Anak (Beresiko)	66	69,5
Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 4 dari 95 responden yang paritas beresiko (>3 anak) sebanyak 56 orang (69,5 %).

Hubungan Umur dengan penggunaan Kontrasepsi Implan

Hasil Penelitian umur ibu dan penggunaan Kontrasepsi Implan di dapatkan tabel di bawah ini :

Tabel 5. Hubungan Umur dengan Penggunaan Akseptor Kontrasepsi Implan di Puskesmas Darul Azhar Mei-Juli 2024

Umur	Penggunaan Kontrasepsi Implan				Total	
	Ya		Tidak			
	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%
20-35 Tahun	8	14,3	48	85,7	56	100,0
<20 atau >35 Tahun	13	33,3	26	66,7	39	100,0
Jumlah	21	22,1	74	77,8	95	100,0
Chi-Square $\rho = 0,028$ ($\rho > \alpha = 0,05$)						

Sumber : Data Sekunder 2024

Berdasarkan tabel 5 dari 39 orang umur 20-35 Tahun yang menggunakan Kontrasepsi Implan sebanyak 8 orang (14,3 %), dari 56 orang umur <20 atau >35 Tahun yang menggunakan KB Implan sebanyak 8 orang (33,3%).

Hasil analisis data uji *chi-square* untuk mengetahui adanya hubungan antara umur dan penggunaan Kontrasepsi Implan di dapatkan hasil $p = 0,028$ kurang dari 0,05. Maka, Ho ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh/hubungan yang signifikan antara umur dengan penggunaan kontrasepsi implan Di Puskesmas Darul Azhar Tahun 2024.

Hubungan Paritas dengan penggunaan Kontrasepsi Implan

Hasil Penelitian umur ibu dan penggunaan Kontrasepsi Implan di dapatkan tabel di bawah ini :

Tabel 6. Hubungan Paritas dengan Penggunaan Kontrasepsi Implan di Puskesmas Darul Azhar Mei-Juli 2024

Paritas	Penggunaan Kontrasepsi Implan				Total	
	Ya		Tidak			
	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%
Tidak Beresiko	1	3,4	28	96,6	29	100,0
Beresiko	20	30,3	46	69,7	66	100,0
Jumlah	21	22,1	74	77,8	95	100,0
Chi-Square $\rho = 0,004$ ($\rho > \alpha = 0,05$)						

Sumber : Data Sekunder 2024

Berdasarkan tabel 6 dari 29 orang paritas tidak beresiko yang menggunakan Kontrasepsi Implan sebanyak 1 orang (3,4%), dari 66 orang paritas beresiko yang menggunakan KB Implan sebanyak 20 orang (30,3%).

Hasil analisis data uji *chi-square* untuk mengetahui adanya hubungan antara paritas dan penggunaan Kontrasepsi Implan di dapatkan hasil $p = 0,004$ kurang dari 0,05. Maka, H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh/hubungan yang signifikan antara paritas dengan penggunaan kontrasepsi implan Di Puskesmas Darul Azhar Tahun 2024.

Pembahasan

Analisis Univariat

Penggunaan Kontrasepsi Implan

Dari 95 responden, yang menggunakan Kontrasepsi Implan sebanyak 21 orang (22,1%). Implan atau alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) merupakan salah satu jenis alat kontrasepsi hormonal dan termasuk alat kontrasepsi jangka panjang yang efektif dalam upaya menjarangkan kehamilan. Keuntungan implant yakni memberikan perlindungan jangka panjang (sampai 5 tahun) aman karena tidak mempengaruhi kualitas dan kuantitas ASI dan kesuburannya cepat kembali setelah implant dilepas (Laput, 2020). Pendidikan ibu juga menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pemilihan alat kontrasepsi, dimana pendidikan ibu dapat mempengaruhi pemilihan metode KB. Semakin tinggi pengetahuan ibu, maka semakin tepat pula metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan ibu (Sari & Nopriani, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh (Astriana, 2021) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi minat ibu untuk memilih alat kontrasepsi implant di wilayah Poskesdes Desa Kurungan Nyawa II tahun 2021.

Hasil penelitian bahwa semakin rendah pendidikan seorang wanita maka kemungkinan tidak menggunakan implan semakin besar dan sebaliknya semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin luas wawasan dan informasi yang diperoleh berkaitan dengan informasi dan meningkatkan pemahaman tentang implan. Wanita yang memiliki pendidikan

yang tinggi seringkali mendorong kesadaran untuk tidak memiliki anak banyak dengan pendidikan yang tinggi orang cenderung memilih untuk mempunyai anak dalam jumlah kecil tapi bermutu dibandingkan dengan memiliki banyak anak tapi tidak terurus.

Umur Ibu

Berdasarkan tabel 4.4 dari 95 responden yang berumur 20 s/d 35 Tahun sebanyak 56 orang (58,9%). Pada usia 20-35 tahun seseorang tinggal mempertahankan potensi yang telah dicapai pada usia dewasa. Sedangkan pada usia >35 tahun adalah usia tidak produktif lagi dan hanya menikmati hasil prestasinya. Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan sehingga menambah pengetahuan (Prawirohardjo, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Wily (2021) bahwa responden dengan usia tidak berisiko lebih cenderung memilih KB implan dibandingkan dengan usia berisiko.

Menurut analisa peneliti bahwa umur 20-35 tahun merupakan umur produktif bagi wanita sehingga Kontrasepsi implan sangat efektif untuk mengatur dan menjarangkan kehamilan.

Paritas Ibu

Berdasarkan tabel 4.5 dari 95 responden yang paritas beresiko (>3 anak) sebanyak 56 orang (69,5 %). Paritas merupakan jumlah anak kelahiran hidup dan mati dari suatu kehamilan 28 minggu yang pernah dialami ibu. Paritas sebanyak 2-3 kali merupakan paritas yang paling aman di tinjau dari sudut kematian maternal. Paritas tinggi lebih dari 3 mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Paritas adalah keadaan wanita yang berkaitan dengan jumlah anak yang dilahirkan. Wanita dengan paritas tinggi yaitu wanita yang memiliki >2 anak dan paritas rendah ≤ 2 anak. Paritas 2-3 merupakan paritas yang aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Paritas 1 dan paritas yang lebih tinggi (lebih dari 3) meningkatkan kematian ibu. Risiko paritas 1 dapat diatasi dalam kebidanan, tetapi risiko paritas tinggi dapat diatasi dalam keluarga berencana (KB) (Nuraini et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Lili Farlikhatun (2018) yaitu paritas yang lebih tinggi semakin banyak penggunaan kontrasepsi Implan di Puskesmas Manggun jaya, Tambun Selatan Bekasi.

Hasil penelitian bahwa Ibu dengan paritas tidak beresiko menggunakan alat kotrasepsi dengan efektivitas yang rendah, sedangkan ibu yang paritasnya beresiko cenderung menggunakan alat kontrasepsi dengan efektivitas yang tinggi seperti implant. Status pekerjaan juga bisa berpengaruh terhadap pemakaiankontrasepsi. Terkadang wanita yang bekerja memiliki waktu yang lebih sedikit untuk mengurus anak dibandingkan dengan wanita tidak bekerja, sehingga wanita yang bekerja lebih banyak menggunakan kontrasepsi implant dari pada wanita yang tidak bekerja.

Analisis Bivariat

Hubungan Umur dengan Penggunaan Kontrasepsi Implan

Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square dengan didapatkan p- value + $0,028 < \alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur dengan Penggunaan KB Implan di Puskesmas Darul Azhar Tahun 2024. Umur adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prilaku seseorang dalam pengambilan keputusan (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Wily (2021) bahwa responden dengan usia tidak berisiko lebih cenderung memilih KB implan dibandingkan dengan usia berisiko. Usia akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan pemakaian alat kontrasepsi, semakin dewasa usia seseorang maka pemilihan alat kontrasepsi ke arah alat yang mempunyai efektivitas tinggi yakni metode kontrasepsi jangka panjang salah satunya seperti implan.

Hubungan Paritas dengan Penggunaan Akseptor Kontrasepsi Implan

Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square dengan didapatkan $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan Penggunaan Kontrasepsi Implan di Puskesmas Darul Azhar Tahun 2024. Wanita dengan paritas beresiko membutuhkan informasi yang benar tentang Implan. Dengan menggunakan Implan dapat mengurangi dan mencegah risiko kematian ibu, terutama pada ibu yang memiliki anak lebih dari tiga. Pasangan yang memiliki banyak anak diwajibkan menggunakan kontrasepsi dibandingkan dengan pasangan yang memiliki sedikit anak (Elsa, 2021)

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Situmorang (2020) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara paritas dengan penggunaan KB implan di Kelurahan Sei Putih Medan dengan nilai ($p = 0,000$). Paritas yang beresiko merupakan paritas yang sangat tepat untuk menggunakan kontrasepsi implan, semakin tinggi jumlah paritas maka pemilihan alat kontrasepsi ke arah alat yang mempunyai efektivitas tinggi, dengan jumlah paritas yang sudah tinggi juga akan meningkatkan resiko tinggi pada ibu jika terus hamil dan melahirkan. Ibu harus diberikan kesempatan untuk beristirahat dari proses kehamilan dan melahirkan, ibu harus merawat diri dan fokus merawat anak-anaknya.

SIMPULAN

Hasil Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Darul Azhar dapat di simpulkan:

1. Akseptor KB yang tidak menggunakan kontrasepsi Implan sebanyak 74 orang (77,9 %) dari 95 akseptor KB aktif
2. Akseptor KB dengan umur menunjukkan umur <20 atau >35 Tahun sebanyak 39 orang (41,1%) dari 95 akseptor KB aktif.
3. Akseptor KB dengan paritas ibu menunjukkan kategori beresiko (>3 anak) sebanyak 66 orang (69,5 %).
4. Ada hubungan umur dengan penggunaan kontrasepsi Implan dengan nilai p -value sebesar 0,028 atau kurang dari 0,05 ($p < 0,05$).
5. Ada hubungan paritas dengan penggunaan kontrasepsi Implan dengan nilai p -value sebesar 0,004 atau kurang dari 0,05 ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Kusumawardani, P., Nurul Azizah, Mk., Mojopahit, J., & Sidoarjo, B. (2021). Buku Ajar Konsep Kependudukan Dan KIE Dalam Pelayanan KB UMSIDA PRESS.
- Astiana, Willy. (2018) "Hubungan Paritas Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Uptd Puskesmas Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu." JKAB: Jurnal Kesehatan Abdurrahman 7.2: 9-16.
- BKKBN. (2019). Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi.
- Br Situmorang, R., Rossita, T., & Tepi Rahmawati, D. (2020). Hubungan Umur Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. In In Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan.

- Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu. (2021). Laporan Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2021.
- Dwi Yanty, Reva, Pendidikan dokter, & Kedokteran, F. (2019). Factors That Influence the Choice of Contraception in Fertile Age Women. *Jiksh*, 10(2), 121–124. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.127>
- Farlikhatun, L. and Srireni (2019) ‘Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan KB Implant’, *Jurnal Antara Kebidanan*, 2(2), pp. 89–95.
- Indrawati, N., Sit, S., Kes, M., & Nurjanah, S. (2022). Buku Ajar KB dan Pelayanan Kontrasepsi.
- Jamuddin, F., Fitriani, F., Sulaeman, S., & Sulaeman, S. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Implant terhadap Minat Ibu. *IJMT : Indonesian Journal of Midwifery Today*, 2(2), 47. <https://doi.org/10.30587/ijmt.v2i2.6200>
- Jasa, N. E., Listiana, A., & Risneni, R. (2021). Paritas, Pekerjaan Dan Pendidikan Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Mkjp Pada Akseptor Kb. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(4). <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i4.5243>
- Kamaruddin, M., Sumarni, Ganie, A. H. G., Misnawaty, Misriyani, Rivandi, A., & Purnamasari, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kurangnya Minat Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Implant Di Wilayah Puskesmas Ponre Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. *Medika Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(1). <https://doi.org/10.31970/ma.v2i1.49>
- Krisna Ginting Ade, & Marini Iskandar. (2022). Edukasi KB Jangka Panjang.
- Laput, D. O. (2020). Pengaruh Paritas Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Wae Mbeleng, Kecamatan Ruteng.
- Notoatmodjo, S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuraini, N., Aisyah, S., & Indriani, P. L. N. (2021). Hubungan Paritas, Biaya dan Pendidikan dengan KB Implant. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1). <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1205>
- Pelayanan Kontrasepsi Dan, K. K. (2023). BUNGA RAMPAL. www.medsan.co.id
- Prawirohardjo, S. 2020. ilmu kebidanan edisi 6. Jakarta pusat.PT. Bina pustaka sarwono prawirohardjo
- S. Lubis, M. Rizki, E. Priyanti (2023) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud Di Puskesmas Sungai Jambat. *Jurnal Ners*
- S. Oktavina. S, Sulistyaningsih A, Sri Hadi (2023) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Penelitian Perawat Professional*
- Salviana, Hasifah, & Sri Suryani. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat untuk menggunakan metode kontrasepsi hormonal (implant) pada akseptor kb di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. *Jurnal E-Library Stikes Nani Hasanudin Makasar*, 2(4).
- Sari, O & sukarni, D (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) oleh akseptor KB di desa Kurup Kabupaten Ogan Komering ulu Tahun 2021. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11 (1).
- Sugiana, E., Hamid, S. A., & Sari, E. P. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Implant. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 372. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1142>
- U. Nurulita (2023). Buku Ajar Metodologi Penelitian Untuk Pendidikan Kejuruan
- Willy. (2017). Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Tinjau dari aritas dan Usia. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Yanti, P. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap WUS terhadap Minat Perilaku IVA test. *Health Sainsea*, 2(1).